

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Slack* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pratiwi Winya Nazwir  
Surya Raharja

Akuntansi, Universitas Diponegoro, Indonesia  
Korespondensi penulis: [pratiwiwinya@gmail.com](mailto:pratiwiwinya@gmail.com)

**Abstract.** *This study wants to determine how Financial Slack and CSR disclosure affect the entity's financial performance. This study has a population of companies listed on the IDX and the Bloomberg website for 2015-2021 which have the complete financial report data needed for research. They are collecting data used in this study using a purposive sampling technique. The results showed that first, CSR disclosure negatively affects the company's financial performance. Secondly, financial slack positively affects the company's financial performance. CSR has a significant negative effect on financial performance. Therefore, companies must pay attention to the allocation and impact of CSR funds for companies.*

**Keywords:** *CSR; Financial Slack; Financial Performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan *Financial Slack* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang *listed* di BEI dan *website* Bloomberg periode tahun 2015-2021 yang memiliki data laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi secara signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *financial slack* memengaruhi secara positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan harus mencermati alokasi dan dampak kegiatan CSR bagi perusahaan.

**Kata kunci:** *CSR; Financial slack; Kinerja keuangan perusahaan.*

---

### Article Info:

Received: July 11, 2023

Accepted: June 27, 2023

Available online: June 30, 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v13i2.1546>

---

### LATAR BELAKANG

Menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Saat ini, kinerja keuangan bukan menjadi fokus utama yang wajib diemban oleh perusahaan, tetapi

juga harus memikirkan aspek sosialnya dalam lingkup perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Dengan kondisi tersebut, pembangunan memiliki keharusan dalam mempertimbangkan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan bukan saja diharuskan untuk mencari laba, tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan dimana perusahaan itu didirikan. (Lestari & Lelyta, 2019). Hasil penelitian Lin *et al.*, (2020), menyebutkan entitas yang melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada entitas yang tidak melakukan. Namun, CSR seringkali dianggap sebagai reaksi terhadap tekanan yang ditimbulkan oleh pemangku kepentingan perusahaan dan dapat berdampak negatif terhadap operasi entitas. Oleh karena itu, tindakan peningkatan kekayaan dan masalah yang terkait dengan perilaku etis telah menjadi topik diskusi penting dalam beberapa tahun terakhir dan organisasi bisnis yang telah mendedikasikan sumber daya mereka untuk mempromosikan kesejahteraan sosial (Flammer, 2013; Wang *et al.*, 2016).

Penelitian terkait korelasi antara *Corporate Financial Performance* (CFP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Berdasarkan penelitian oleh Dakhli (2022); Kaimal dan Uzma (2023); Shira (2023); Wang *et al.*, 2016) CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dan positif. Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Brammer *et al.* (2007); Friedman (1970); Vermeulen dan Barkema (2002) yang menyatakan bahwa CSR menyebabkan biaya yang lebih tinggi untuk entitas usaha. Chen *et al.* (2018); Saha *et al.*, 2020; Sekhon dan Kathuria (2020) memiliki pendapat yang sama dengan hasil penelitian CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif.

Penelitian Lin *et al.* (2020) menemukan bahwa variabel sumber daya keuangan yang berlebih (*financial slack*) dapat memengaruhi hubungan CSR dan kinerja keuangan secara positif. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum konsisten. Hal itu menimbulkan adanya *research gap*. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Pengungkapan CSR dan *Financial Slack* terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan suatu entitas merupakan bentuk komunikasi antara entitas dengan pihak di luar entitas (Mustika & Farikhah, 2021). Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan suatu entitas pada saat ini atau selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2017). Laporan keuangan biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan. Kebutuhan untuk pengambilan keputusan yang selaras dengan tujuan entitas dan rasional diperlukan sebuah alat analisis. Melalui analisis keuangan perusahaan juga dapat pengendalian kondisi keuangan dan membuat kerangka kerja perusahaan (Manalu & Novita, 2022). Dalam menilai prospek kerja suatu entitas serta menilai prestasi dari suatu perusahaan, maka digunakan analisis keuangan yang mencakup rasio keuangan serta kelebihan dan kelemahan di bidang keuangan.

### ***Corporate Social Responsibility***

Kalangan akademisi, profesional, dan pembuat kebijakan di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir memberikan perhatian yang cukup tinggi terkait CSR. Menang-

gapi meningkatnya kompleksitas dan perubahan paradigma dalam masyarakat, organisasi bisnis semakin berkembang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan atau praktik CSR, seperti mengembangkan produk atau layanan ramah lingkungan, mempromosikan inisiatif terkait keberlanjutan, dan menjalankan tanggung jawab lingkungan (Alkaraan *et al.*, 2022; Gong & Ho, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa CSR memungkinkan perusahaan untuk menarik calon investor, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan loyalitas pelanggan, risiko reputasi yang lebih rendah, dan peningkatan motivasi karyawan (Okafor *et al.*, 2021; Ramzan *et al.*, 2021). Manfaat ekonomi CSR seperti itu dapat menghasilkan hasil keuangan yang positif, seperti peningkatan profitabilitas (Li *et al.*, 2020).

### **Financial Slack**

*Financial slack* didefinisikan dalam penelitian ini sebagai modal keuangan yang dapat digunakan dan dapat dialokasikan oleh perusahaan untuk mengejar tujuannya (George & Bennett, 2005). Selaras dengan (Mishina *et al.*, 2004) yang mendefinisikan *financial slack* sebagai kelebihan sumber daya di luar kebutuhan bisnis saat ini, mereka berpendapat bahwa *financial slack* memfasilitasi perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengejar aktivitas bisnis yang lebih berisiko seperti pengembangan produk atau layanan baru. Manajer dapat menggunakan *financial slack* seperti kelebihan likuiditas dengan mudah saat dibutuhkan untuk mengejar peluang bisnis karena kelebihan sumber daya telah disetujui oleh eksekutif senior selama proses penganggaran (Wiersma, 2017).

Dari sudut pandang teori *financial slack*, perusahaan yang memiliki *financial slack* memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam berinvestasi dalam kegiatan terkait CSR yang lebih baik (Cheng *et al.*, 2014). Orlitzky *et al.* (2003) menyebutkan bahwa ukuran pengembalian rata-rata investor, keamanan pengembalian pasar, pengembalian saham, perubahan tren dividen pemegang saham dan saham secara positif mempengaruhi kinerja CSR. (Clarkson *et al.*, 2011; Reverte, 2009) menemukan bahwa kelebihan pada *financial slack* adalah faktor utama keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR. Sumber daya keuangan akan berperan penting terkait apakah sebuah perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR, dengan adanya *slack resources* pada perusahaan memperlihatkan bahwasanya entitas mempunyai keuangan yang mumpuni untuk investasi dalam aktivitas CSR terkait tanpa harus mengorbankan tuntutan penuntut ekonomi utama (Artiach *et al.*, 2010).

### **Pengaruh CSR terhadap ROE**

Kegiatan CSR dilakukan oleh entitas yang memiliki dampak terhadap performa kerja organisasi (Dahlia & Siregar, 2008). Penelitian ini melakukan studi korelasi aktivitas CSR terhadap presentasi nilai  $ROE_{(t+1)}$  karena kegiatan perusahaan terkait dengan CSR memiliki dampak tidak langsung terhadap *financial performance* perusahaan. Madueño *et al.*, (2016) mengamati peningkatan langsung dan tidak langsung dalam kinerja kompetitif perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR yang membantu dalam pengelolaan *stakeholder* secara efektif. Awaysheh *et al.* (2020) juga menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja CSR yang baik mengungguli rekan industri mereka dengan penilaian pasar yang lebih tinggi. Publisitas dan kesadaran CSR memiliki arti penting untuk memperoleh manfaat kinerja CSR yang lebih tinggi. Liu dan Lu (2021) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa kinerja CSR perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

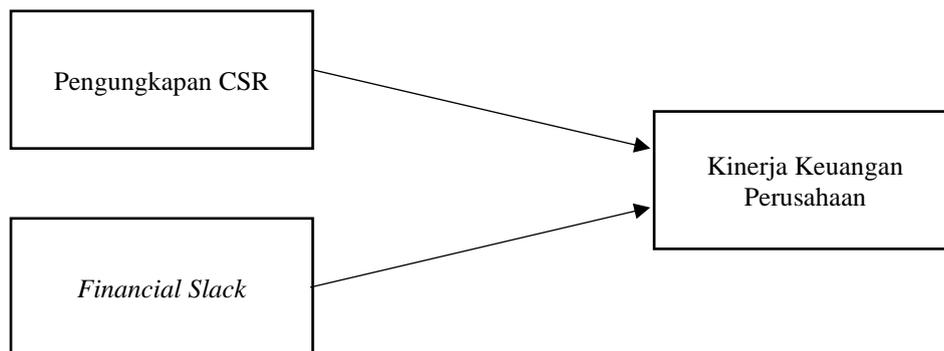
### Pengaruh *Financial Slack* terhadap ROE

Kegiatan CSR merupakan keputusan setiap perusahaan untuk melaksanakan. Kegiatan akan sangat bergantung pada aksesibilitas dana ekstra (Chin *et al.*, 2013). Daniel *et al.* (2004) berpendapat bahwa keberadaan *Financial slack* dapat membantu perusahaan berpartisipasi dalam *sustainability*. Perusahaan dengan keterbatasan *free cash flow* cenderung tidak memiliki sumber daya keuangan berlebih yang memadai, sehingga manajer cenderung berkonsentrasi pada masalah kinerja jangka pendek, seperti memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan meningkatkan kompetensi daripada berfokus pada isu apakah akan terlibat dalam CSR. Perbedaan terlihat pada perusahaan dengan sumber daya keuangan yang lebih tinggi, manajer biasanya akan fokus pada masalah yang dapat menunjukkan konsekuensi jangka panjang (Peng *et al.*, 2010), seperti kegiatan CSR perusahaan mereka. Menurut argumen yang dibahas tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis kedua (H2) sebagai berikut:

H2: *Financial Slack* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

### Model Penelitian

Dari uraian beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan model penelitian yang terdiri atas dua variabel independen, yaitu pengungkapan CSR dan *financial slack*, dan satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan (Gambar 1).



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis penelitian ini. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di terminal Bloomberg dan *listed* di BEI pada periode tahun 2015 hingga 2021. Semua perusahaan manufaktur yang memiliki data CSR di terminal Bloomberg dan *listed* di BEI pada periode tahun 2015 hingga tahun 2021 merupakan populasi pada penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive-judgment sampling* dengan 90 sampel. Pemilihan sampel dilakukan tidak secara *random* dan perolehan informasi menggunakan pertimbangan tertentu. Beberapa ketentuan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan situs Bloomberg pada tahun 2015-2021.

2. Menerbitkan laporan keuangan rutin tiap tahunnya selama tahun 2015-2021.
3. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2015-2021, baik di *website* IDX maupun terminal Bloomberg.

Analisis hasil penelitian didukung penggunaan *software* SPSS sebagai alat analisis statistik. Ringkasan kriteria penetapan sampel penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian**

| No | Kriteria Sampel  | Jumlah Perusahaan |
|----|--|-------------------|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang melaporkan data CSR dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2021 | 108               |
| 2  | Data <i>outlier</i>  | 18                |
| 3  | Data yang dapat diolah   | 90                |

Pengertian dan indikator pengukuran tiga variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kinerja keuangan perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Perusahaan yang diperoleh dari terminal Bloomberg. Variabel ini diukur dengan menggunakan ROE periode berikutnya  $ROE_{(t+1)}$ . Menurut Mawardi (2017), ROE dapat mengukur *return* atas investasi pemilik bisnis pada perusahaan yang dihitung dengan persamaan [1].

$$ROE_{(t+1)} = \frac{Net\ Income_{t+1}}{Ekuitas_{t+1}} \dots\dots\dots[1]$$

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel pengungkapan CSR diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang bukan merupakan sebuah paksaan hukum di negara tempat perusahaan beroperasi dan memiliki tujuan sosial bukan semata karena keuntungan (McWilliams & Siegel, 2001). Penelitian ini mengukur variabel pengungkapan CSR menggunakan skor Bloomberg eksklusif berdasarkan tingkat pengungkapan *social disclose* perusahaan pada terminal Bloomberg. Perusahaan yang tidak mengungkapkan apa pun akan menunjukkan nilai 0. Skor memiliki rentang nilai dari 0,1–100.

Daftar topik, bidang, dan bobot data yang konsisten berlaku di seluruh sektor dan wila-yah. sementara topik dan bidang data yang termasuk dalam skor telah dipilih terutama berdasarkan kerangka kerja agnostik industri, sehingga topik tertentu dapat tidak berlaku untuk semua industri. Setiap topik dalam pilar memiliki bobot yang sama dan bobot topik dialokasikan di seluruh bidang yang terkait dengan masalah, yaitu dengan bidang kuantitatif yang lebih berbobot daripada bidang biner. Skor ini mengukur jumlah data sosial yang dilaporkan perusahaan kepada publik dan tidak mengukur kinerja perusahaan.

3. *Financial Slack*

Sumber daya keuangan dapat diukur menggunakan rasio Arus kas bebas terhadap pendapatan, untuk perkiraan likuiditas organisasi (Griffin & Mahon, 1997). Arus kas dianggap lebih cocok untuk mengukur *financial slack* dibandingkan dengan *account-*

ing return dalam penelitian ini, seperti *cash flow* yang menunjukkan dana tidak terikat dan dapat diakses untuk CSR, serta kebijakan kegiatan lainnya. Sebuah perusahaan dapat memperoleh laba, tetapi tidak memiliki uang tunai karena laba dihitung dengan menggunakan pendapatan dan beban yang berbeda dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Studi ini mengukur *financial slack* dalam persamaan [2].

$$FCF = (Net\ profit + Interest\ Expense + Non - Cash\ Expense) - increase\ in\ the\ working\ capital - capital\ expenditure \quad \text{-----}[2]$$

$$Financial\ slack = FCF / Total\ Revenue$$

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi menggunakan SPSS dengan pengujian yang meliputi analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi, dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 2 menerangkan bahwa jumlah data penelitian ini sebanyak 90 unit sampel dengan nilai *average*, *deviation standart* secara berturut turut pada variabel yang masuk dalam penelitian sebesar 0,14 dan 0,89 untuk kinerja keuangan perusahaan, 24,35 dan 11,60 untuk CSR, serta 0,06 dan 0,07 untuk *financial slack*.

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

|                       | N<br>Statistic | Minimum<br>Statistic | Maximum<br>Statistic | Mean<br>Statistic | Std.                   | Skewness<br>Statistic | Std. Error | Kurtosis<br>Statistic | Std. Error |
|-----------------------|----------------|----------------------|----------------------|-------------------|------------------------|-----------------------|------------|-----------------------|------------|
|                       |                |                      |                      |                   | Deviation<br>Statistic |                       |            |                       |            |
| ROE                   | 90             | -.12                 | .39                  | .1408             | .08919                 | .315                  | .254       | 1.750                 | .503       |
| SC                    | 90             | 6.44                 | 53.93                | 24.3526           | 11.60735               | .502                  | .254       | -.631                 | .503       |
| FS                    | 90             | -.16                 | .20                  | .0630             | .07295                 | -.513                 | .254       | .314                  | .503       |
| Valid N<br>(listwise) | 90             |                      |                      |                   |                        |                       |            |                       |            |

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan *tools* untuk memastikan data penelitian ini ditetapkan dengan layak untuk diteliti dan dilakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini dijelaskan berikut ini.

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, residual regresi dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai alat penguji normalitas. Uji ini dilakukan dengan melihat perbandingan pro-

babilitas (*p-value*) yang diperoleh pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan nilai normal yang dilakukan dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 tersebut menunjukkan nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* 0,200 > 5%. Hasil ini menunjukkan data penelitian yang digunakan dapat mewakili populasi dan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Test**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 90                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | .07859537               |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | .074                    |
|                                  | Positive                 | .074                    |
|                                  | Negative                 | -.055                   |
| Test Statistic                   |                          | .074                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .200 <sup>c,d</sup>     |

## 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang tepat sebaiknya tidak menunjukkan adanya keterikatan antarvariabel independen. Ketika ada keterikatan, maka gejala multikolinearitas terjadi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah model penelitian ini memiliki hubungan antarvariabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat *value tolerance* dan nilai VIF. Tabel 4 menunjukkan hasil pemeriksaan multikolinearitas pada data penelitian ini. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 4, nilai tolerance diperoleh < 0,10 dan nilai VIF > 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |              |         |       |                         |       |
| 1     | (Constant) | .197                        | .020       |                           | 9.891  | .000 |              |         |       |                         |       |
|       | SC         | -.003                       | .001       | -.427                     | -4.430 | .000 | -.367        | -.429   | -.419 | .961                    | 1.040 |
|       | FS         | .371                        | .118       | .304                      | 3.153  | .002 | .220         | .320    | .298  | .961                    | 1.040 |

a. Dependent Variable: ROE

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat adakah terdapat perbedaan varian residual pada analisis regresi. Jika variasi residu terjadi, maka model penelitian ini mengalami penyimpangan asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan pengujian

Glejser. Pengujian Glejser dilakukan melalui hasil regresi pada nilai *absolute* (abs) residual pada variabel independen. Jika hasil uji Glejser berada pada angka kurang dari 5%, maka model penelitian mengalami heteroskedastisitas. Hasil analisis Glejser pada data penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5. Berdasarkan analisis data tersebut, model penelitian ini ditemukan mengandung gejala heteroskedastisitas, karena nilai yang muncul pada Tabel 5 lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | .065                        | .013       |                           | 5.118 | .000 |              |         |       |                         |       |
|       | SC         | .000                        | .000       | -.081                     | -.743 | .460 | -.068        | -.079   | -.079 | .961                    | 1.040 |
|       | FS         | .046                        | .076       | .067                      | .612  | .542 | .051         | .065    | .065  | .961                    | 1.040 |

a. Dependent Variable: abs\_res

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap data penelitian ini menggunakan pengujian *run test* untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada model penelitian ini. Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah data penelitian terdapat keterikatan atau tidak. Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 6. Dari hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 6, model penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi, karena nilai *Asymp. (2-tailed)* berada pada angka  $0,06 > 0,05$ .

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.00233                 |
| Cases < Test Value      | 45                      |
| Cases >= Test Value     | 45                      |
| Total Cases             | 90                      |
| Number of Runs          | 37                      |
| Z                       | -1.908                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .06                     |

a. Median

#### Analisis Regresi

Dari hasil pengujian asumsi klasik, model penelitian ini tidak mengalami penyimpangan. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut untuk menguji

hipotesis. Hasil analisis berupa nilai *beta unstandardized coefficient* dalam model penelitian ini ditampilkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Analisis Regresi**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model      | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient Beta | t      | Sig. |
|------------|----------------------------|------------|-------------------------------|--------|------|
|            | B                          | Std. Error |                               |        |      |
| (Constant) | .197                       | .020       |                               | 9.891  | .000 |
| SC         | -.003                      | .001       | -.427                         | -4.430 | .000 |
| FS         | .371                       | .118       | .304                          | 3.153  | .002 |

a. Dependent Variable : ROE

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada model penelitian ini, maka persamaan regresi dirumuskan dalam persamaan [3].

$$ROE = 0,197 - 0,003 X1 + 0,371X2 \text{ -----}[3]$$

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menemukan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu model penelitian. Analisis pengujian ini didasarkan pada hasil probabilitas uji-F. Hasil uji signifikansi secara simultan pada model penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 8. Berdasarkan data tersebut, nilai *sig* dari hasil analisis penelitian sebesar 0,000 atau kurang dari <0,05. Hasil ini membuktikan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

**Tabel 8. Uji Nilai F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | .158           | 2  | .079        | 12.517 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .550           | 87 | .006        |        |                   |
|       | Total      | .708           | 89 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), FS, SC

### 2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil uji dilakukan dengan membandingkan *prob. value (sig)-t*. Apabila *sig-t* kurang dari 0,05, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya. Hasil uji-t dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 9. Data pada Tabel 9 merupakan hasil

uji regresi untuk menemukan pengaruh secara parsial dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Uji t**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

| Model      | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient | t      | Sig. |
|------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
|            | B                          | Std. Error | Beta                     |        |      |
| (Constant) | .197                       | .020       |                          | 9.891  | .000 |
| SC         | -.003                      | .001       | -.427                    | -4.430 | .000 |
| FS         | .371                       | .118       | .304                     | 3.153  | .002 |

## Diskusi

### 1. *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 9, koefisien regresi variabel pengungkapan CSR bernilai sebesar (-0,003) dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan secara negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin besar pengungkapan CSR, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut dapat disebabkan *stakeholder* tidak sepenuhnya merasa-manfaat pengungkapan CSR pada Perusahaan saat ini, sehingga keputusan konsumsi atau investasi mereka dipengaruhi secara positif dengan cara menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Hal ini tercermin dari kecilnya nilai rata-rata ROE sebesar 0,14. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin rendah nilai ROE, karena hal itu dapat membebankan biaya tambahan bagi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saha *et al.* (2020) yang mengemukakan bahwa pengungkapan CSR dapat membebankan biaya tambahan dan memengaruhi cadangan kas perusahaan, sehingga dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan persaingan dalam jangka pendek. Di sisi lain, hasil ini sesuai dengan penelitian Chen *et al.* (2018); Saha *et al.* (2020); serta Sekhon dan Kathuria (2020) yang mengklaim adanya korelasi negatif antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. *Financial Slack* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pada Tabel 9 menunjukkan pula bahwa *financial slack* mempunyai angka koefisien regresi 0,371 dan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Oleh karena itu, *financial slack* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis yang diajukan menyatakan *Financial Slack* (FS) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan atau  $ROE_{(t+1)}$ . Berdasarkan hasil penelitian ini, koefisien regresi *Financial Slack* sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Financial Slack* berpengaruh signifikan dan positif terhadap  $ROE_{(t+1)}$  pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financial Slack*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan pendapat George dan Bennett (2005), *financial slack* merupakan modal keuangan yang dapat diguna-kan dan dapat dialokasikan oleh perusahaan

untuk mengejar tujuannya. Semakin banyak perusahaan memiliki *financial slack*, maka entitas tersebut dapat memaksimalkan sumber dayanya dan menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang lebih baik.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR dapat memengaruhi  $ROE_{(t+1)}$  secara signifikan dan negatif. Hasil mengindikasikan makna bahwa apabila semakin besar pengungkapan CSR, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan *stakeholder* tidak sepenuhnya merasakan manfaat CSR pada perusahaan, sehingga keputusan konsumsi atau investasi mereka dipengaruhi secara positif dengan cara menghasilkan manfaat bagi entitas. Pengujian hipotesis kedua memperlihatkan *financial slack* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada  $ROE_{(t+1)}$ , yang memperlihatkan bahwa apabila *financial slack* semakin besar, maka semakin baik pula kinerja keuangan entitas.

Saran yang dapat diajukan atas hasil penelitian ini adalah harapan ke depan bagi perusahaan agar memperhatikan CSR lebih baik dan dampaknya bagi perusahaan, karena nilai tak berwujud dari kegiatan CSR lebih penting dan tidak dapat diukur dengan uang yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Intangible value* merupakan ukuran seberapa aktif dan proaktif suatu perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Jika sebuah perusahaan ingin melakukan sesuatu, ia harus mengetahui apa yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR, entitas harus mampu merencanakan secara matang mulai dari alokasi dana, kegiatan yang akan dilakukan, dan pelaksanaannya. Kegiatan tanggung jawab sosial juga harus dapat dilaksanakan secara terarah dan bukan sebagai pelengkap. Jika perlu, perusahaan membentuk tim atau komite khusus untuk mengarahkan kegiatan, sehingga menjadi optimal dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaraan, F., Albahloul, M., & Hussainey, K. (2022). Carillion's Strategic Choices and the Boardroom's Strategies of Persuasive Appeals: Ethos, Logos, and Pathos. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0134>
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The Determinants of Corporate Sustainability Performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31–51. <https://doi.org/10.1111/J.1467-629X.2009.00315.X>
- Awaysheh, A., Heron, R. A., Perry, T., & Wilson, J. I. (2020). On the Relation Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.3122>
- Brammer, S., Millington, A., & Rayton, B. (2007). The Contribution of Corporate Social Responsibility to Organizational Commitment. *International Journal of Human Resource Management*, 18(10), 1701–1719. <https://doi.org/10.1080/09585190701570866>
- Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence from China. *Journal of*

- Accounting and Economics*, 65(1), 169–190.  
<https://doi.org/10.1016/J.Jacceco.2017.11.009>
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate Social Responsibility and Access to Finance. *Strategic Management Journal*, 35(1), 1–23.  
<https://doi.org/10.1002/smj.2131>
- Chin, M. K., Hambrick, D. C., & Treviño, L. K. (2013). Political Ideologies of CEOs: The Influence of Executives' Values on Corporate Social Responsibility. *Administrative Science Quarterly*, 58(2), 197–232.  
<https://doi.org/10.1177/0001839213486984>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2011). Does It Really Pay to be Green? Determinants and Consequences of Proactive Environmental Strategies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(2), 122–144.  
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.013>
- Dahlia, L., & Siregar, S. V. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Dakhli, A. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Financial Performance: Does Audit Quality Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 950–976. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2021-0150>
- Daniel, F., Lohrke, F. T., Fornaciari, C. J., & Turner, R. A. (2004). Slack Resources and Firm Performance: A Meta-Analysis. *Journal of Business Research*, 57(6), 565–574. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(02\)00439-3](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(02)00439-3)
- Flammer, C. (2013). Corporate Social Responsibility and Shareholder Reaction: The Environmental Awareness of Investors. *Academy of Management Journal*, 56(3), 758–781. <https://doi.org/10.5465/amj.2011.0744>
- Friedman, M. (1970). *A Theoretical Framework for Monetary Analysis*.  
<http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c>
- George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case Studies and Theory Development in the Social Sciences*. MIT Press.
- Gong, Y., & Ho, K. C. (2018). Does Corporate Social Responsibility Matter for Corporate Stability? Evidence from China. *Quality and Quantity*, 52(5), 2291–2319. <https://doi.org/10.1007/S11135-017-0665-6>
- Griffin, J. J., & Mahon, J. F. (1997). The Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance Debate: Twenty-Five Years of Incomparable Research. *Business and Society*, 36(1), 5–31. <https://doi.org/10.1177/000765039703600102>
- Madueño, J. H., Jorge, M. L., Conesa, I. M., & Martínez-Martínez, D. (2016). Relationship Between Corporate Social Responsibility and Competitive Performance in Spanish SMEs: Empirical Evidence from A Stakeholders' Perspective. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(1), 55–72.  
<https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.06.002>
- Kaimal, A., & Uzma, S. H. (2023). Corporate Social Responsibility Expenditure and Financial Performance: The Moderating Role of Family Ownership. *Corporate Governance (Bingley)*. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0128>
- Kasmir, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2020). Does Corporate Environmental Responsibility Engagement Affect Firm Value? The Mediating Role of Corporate Innovation. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.1002/bse.2416>
- Lin, W. L., Ho, J. A., Ng, S. I., & Lee, C. (2020). Does Corporate Social Responsibility Lead to Improved Firm Performance? The Hidden Role of Financial Slack. *Social Responsibility Journal*, 16(7), 957–982. <https://doi.org/10.1108/srj-10-2018-0259>
- Liu, M., & Lu, W. (2021). Corporate Social Responsibility, Firm Performance, and Firm Risk: The Role of Firm Reputation. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 28(5), 525–545. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1601022>
- Manalu, G. C., & Novita, N. (2022). Apakah Sistem Pengendalian Internal Dapat Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi?
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening.
- Mishina, Y., Pollock, T. G., & Porac, J. F. (2004). Are More Resources Always Better for Growth? Resource Stickiness in Market and Product Expansion. *Strategic Management Journal*, 25(12), 1179–1197. <https://doi.org/10.1002/smj.424>
- Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analisis Pelaporan Keuangan pada PT Lima Mas Sentosa. *Measurement*, 15(1), 1–12.
- Mawardi, W. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83-94. <https://doi.org/10.14710/jbs.14.1.83-94>
- Okafor, A., Adusei, M., & Adeleye, B. N. (2021). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Evidence from U.S Tech Firms. *Journal of Cleaner Production* (Vol. 292). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126078>
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate Social and Financial Performance: A Meta-Analysis. *Organization Studies*, 24(3), 403–441. <https://doi.org/10.1177/0170840603024003910>
- Peng, M. W., Li, Y., Xie, E., & Su, Z. (2010). CEO Duality, Organizational Slack, and Firm Performance in China. *Asia Pacific Journal of Management*, 27(4), 611–624. <https://doi.org/10.1007/S10490-009-9161-4>
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How Does Corporate Social Responsibility Affect Financial Performance, Financial Stability, and Financial Inclusion in the Banking Sector? Evidence From Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314>
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366. <https://doi.org/10.1007/S10551-008-9968-9>

- Saha, R., Shashi, Cerchione, R., Singh, R., & Dahiya, R. (2020). Effect of Ethical Leadership and Corporate Social Responsibility on Firm Performance: A Systematic Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 409–429. <https://doi.org/10.1002/csr.1824>
- Sekhon, A. K., & Kathuria, L. M. (2020). Analyzing The Impact of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from Top Indian Firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(1), 143–157. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2019-0135>
- Shira, R. K. (2023). Connection Between Corporate Diversification, CSR and Firm Performance in South Asia. *Journal of Economics and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2022-0164>
- Vermeulen, F., & Barkema, H. (2002). Pace, Rhythm, and Scope: Process Dependence in Building A Profitable Multinational Corporation. *Strategic Management Journal*, 23(7), 637–653. <https://doi.org/10.1002/smj.243>
- Wang, Q., Dou, J., & Jia, S. (2016). A Meta-Analytic Review of Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance: The Moderating Effect of Contextual Factors. *Business and Society*, 55(8), 1083–1121. <https://doi.org/10.1177/0007650315584317>
- Wiersma, E. (2017). How and When Do Firms Translate Slack into Better Performance? *British Accounting Review*, 49(5), 445–459. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.05.007>